

BAB III

Metode Penelitian

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu bentuk penelitian yang bertujuan mengungkapkan makna yang diberikan oleh anggota masyarakat pada perilakunya dan kenyataan sekitar. Metode field research digunakan ketika metode survei ataupun eksperimen dirasakan tidak praktis, atau ketika lapangan penelitian masih terbentang dengan demikian luasnya. Field research dapat pula diposisikan sebagai pembuka jalan kepada metode survei dan eksperimen.

Metode field research diperkenalkan di kancah akademik pada paruh kedua abad 19. Pada umumnya metode ini diterapkan oleh peneliti antropologi. Menurut Bronislaw Malinowski -salah seorang pelopornya di tahun 1920an- peneliti sosial harus berinteraksi langsung dan hidup bersama masyarakat pribumi, mempelajari adat istiadat, kepercayaan serta proses sosialnya. Seiring berjalannya waktu, metode field research mulai digunakan pula oleh disiplin ilmu lain. Penerapan metode field research untuk penelitian lainnya merupakan langkah yang tepat, dikarenakan kemampuannya untuk sekaligus memetakan aspek budaya, tata nilai dan aktivitas dari masyarakat di mana sebuah objek penelitian tersebut tumbuh

dan berkembang. Namun demikian, terdapat beberapa masalah yang perlu dicermati dalam penerapan metode field research.

Dalam field research peneliti masuk ke lingkungan penelitian dengan benar-benar defocus, bebas dari prakonsepsi dan mengalir mengikuti arus di lingkungan penelitiannya tersebut. Observasi merupakan teknik pengumpulan informasi utama yang dilakukan. Berbeda dengan penelitian lain, data dan informasi yang diperoleh pada field research langsung dianalisis pada kesempatan pertama, bersamaan dengan pengumpulan informasi berikutnya. Proses ini berlangsung terus menerus, tanpa perangkat pedoman yang pasti dan lebih mengikuti perkembangan di lapangan. Bahkan, fokus pada aspek-aspek yang khusus baru dilakukan menjelang akhir dari penelitian.¹

ada 4 komponen kunci berkaitan dengan field research sebagai bagian dari penelitian kualitatif:

1. Penekanan pada setting natural

Setting natural berarti subjek penelitian tidak berpindah dari tempat asli kejadian. Peneliti menerapkan berbagai taktik untuk menempatkan diri dalam konteks penelitiannya. Konteks tidak perlu berubah demi pelaksanaan penelitian.

2. Fokus pada interpretasi dan makna.

¹http://www.academia.edu/24308046/PENELITIAN_LAPANGAN_FIELD_RESEARCH_PADA_METODE_KUALITATIF diakses pada tanggal 27 Mei 2019 pada jam 12:02

Peneliti tidak hanya mendasari penelitiannya pada realitas empiris dari observasi dan wawancara yang dilakukannya, namun juga memainkan peran penting dalam menginterpretasi dan memaknai data.

3. Fokus pada cara responden memaknai keadaan dirinya

Tujuan dari peneliti adalah mempresentasikan gambaran menyeluruh dari setting atau fenomena studi, sesuai dengan pemahaman dari responden sendiri.

4. Penggunaan beragam taktik

Sebagai bagian dari pengamatan realitas yang cenderung cair, field research tidak memiliki kecenderungan untuk hanya mengandalkan taktik tunggal, melainkan beragam sebagai paduan dari berbagai taktik sesuai keadaan lapangan.

Dalam field research dikenal istilah *verstehen*, artinya melihat kenyataan melalui pandangan subjek di lapangan. Demikianlah observasi dilakukan. Namun begitu, analisisnya melibatkan diri peneliti sebagai instrumen penelitian. Dengan demikian, field research menjadi semacam pertemuan budaya, *culture encounter* antara budaya peneliti sendiri di satu pihak, budaya subjek penelitian di lain pihak dan bahkan budaya dari pembaca hasil penelitian tersebut. Titik permulaannya adalah saat di mana terjadi penyimpangan, atau dipersepsikannya penyimpangan antara si peneliti dengan lingkungan, suatu pengamatan terhadap budaya, kejadian, manusia dan nilai-nilainya yang asing dan tidak dapat dimengerti serta dijelaskan menurut tradisi asli si peneliti. Hal ini dikenal sebagai

breakdown, yang timbulnya sangat tergantung pada tradisi si peneliti, tradisi kelompok dan tradisi khalayak yang terlibat di dalamnya.²

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MAN 2 Tulungagung, yang berlokasi di Jl. Ki Mangun Sarkoro, Desa Beji, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung. Karena letaknya yang strategis sebagai tempat kegiatan pembelajaran, sehingga bisa lebih mudah dijangkau oleh siswa. Sarana dan prasarana sekolah sangat mendukung, semua fasilitas yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran juga lengkap. Selain itu di sekolah ini pendidik dan peserta didik maupun karyawannya sangat erat hubungan kekeluargaannya dan para pendidik selalu bekerja sama dengan orang tua siswa apabila ada kegiatan. Sehingga peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di sekolah ini.

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data merupakan asal informasi yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang diperoleh dari sumbernya secara langsung. Dalam penelitian ini sumber data primernya adalah kepala sekolah.

2. Sumber Data Sekunder

² <http://makalahlaporanterbaru1.blogspot.com/2012/05/field-research-penelitian-lapangan.html> diakses pada tanggal 27 Mei 2019 pada jam 12:12

Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari data yang mempunyai hubungan dengan masalah yang diteliti atau sumber data pelengkap. Dalam penelitian ini sumber data sekunder adalah wakil kepala sekolah, bidang kurikulum, perwakilan guru, dan komite sekolah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid pada suatu penelitian, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode:

1. Wawancara mendalam

Peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur dimana susunan pertanyaan dapat diubah sesuai dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara. Teknik ini digunakan peneliti untuk menggali data atau informasi yang berkaitan dengan peran pustakawan dalam meningkatkan minat baca siswa. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, perwakilan guru, serta salah satu pustakawan di MAN 2 Tulungagung.

2. Observasi Partisipan

Dalam metode observasi ini, peneliti menggunakan observasi partisipan, yaitu pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan. Dengan observasi peneliti berharap mendapatkan data atas informasi yang akurat tentang manajemen perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di MAN 2 Tulungagung.

3. Studi dokumentasi

Peneliti juga melakukan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisa dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Dengan ini mengungkapkan data yang dibutuhkan berupa arsip-arsip kegiatan manajemen perpustakaan di MAN 2 Tulungagung.

E. Analisis Data

Setelah data-data yang diperlukan diperoleh, penulis melakukan analisis data dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Mereduksi data dengan memfokuskan pada hal yang penting dan membuat kategori berdasarkan macam atau jenisnya dan membuat data yang tidak diperlukan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

2. Penyajian data,

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya yaitu mendisplay data. Dalam langkah ini dilakukan penyajian dengan memisahkan pola yang berbeda-beda sesuai jenis dan macamnya sehingga strukturnya mudah dipahami.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi,

Langkah ketiga dalam analisis kualitatif. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak

ditemukan bukti-bukti yang kuat. Tetapi jika didukung dengan bukti yang valid, maka menjadi kesimpulan yang kredibel.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian setiap hal temuan harus dicek keabsahannya agar hasil penelitiannya dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya. Untuk menentukan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu:

1. *Ceridibilty* (Derajat Kepercayaan)

Kriterium ini berfungsi: pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat tercapai. Kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

2. *Tranferability* (Keteralihan)

Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks. Dengan demikian peneliti bertanggungjawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya jika ia ingin membuat keputusan tentang pengalihan tersebut. Untuk keperluan itu peneliti harus melakukan penelitian kecil untuk memastikan usaha verifikasi tersebut.

3. *Dependability* (Kebergantungan)

Konsep kebergantungan lebih luas dari pada realibilitas. Hal tersebut disebabkan peninjauan dari segi bahwa konsep itu diperhitungkan segala-galanya yaitu yang ada pada reabilitas itu sendiri ditambah faktor-faktor lainnya yang tersangkut.

4. *Confirmability* (Keteralihan)

Objektivitas-subjektivitasnya sesuatu hal bergantung pada seorang. Selain itu masih ada unsur kualitas yang melekat pada konsep objektivitas itu. Hal itu digali dari pengertian bahwa jika sesuatu itu objek, berarti dapat dipercaya, faktual, dan dapat dipastikan. Subjektif berarti tidak dapat dipercaya, pengertian terakhir inilah yang dijadikan tumpuan pengalihan pengertian objektivitas-subjektivitas menjadi kepastian.

G. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap Persiapan

Pengajuan Judul, Proposal, Menyusun Metode Penelitian, sampai menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan adalah pengumpulan data dan pengolahan data.

3. Tahap Penyelesaian

Penyusunan Laporan, Pengujian hasil penelitian, sampai dengan Penggandaan laporan.